

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari yang dihayati dan dialami oleh orang yang sedang belajar. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Belajar dilakukan oleh setiap orang sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Sanjaya (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar adalah proses terus menerus yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Belajar dilakukan sepanjang kehidupan manusia yang akan selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pemahaman.

Oemar Hamalik (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Slameto, (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kauntitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pemahaman.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Hamdan Firmansyah 2021: 50), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Dwi Agustin Irmawati 2020: 4), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dwi Agustin Irmawati 2020: 4), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

Hamalik (dalam Umi Kalsum 2022: 6), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang ulang. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan dari belajar.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sabri (dalam Sujarwanto 2022: 33), Faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran, dan guru.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar belajar di atas, dapat dipahami tentang makna faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

#### **2.1.4 Pengertian Pembelajaran**

Sagala (dalam Endang Switri Apriyanti, 2021: 19), Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Endang Switri, Apriyanti, Zaimudin 2021: 19), Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi murid mempelajari suatu formasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup data yang kemungkinan akan terjadi.

### **2.2 Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

#### **2.2.1 Pengertian Kewarganegaraan**

Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang semuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Soemantri (dalam Dra. Umi Chotimah, Kurnisar, Ermanovida 2020: 5), menyatakan bahwa istilah kewarganegaraan berasal dari kata warga negara-negara



yang secara umum dapat dinyatakan bahwa warga negara merupakan anggota negara yang mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya. Jadi dapat dikatakan bahwa kewarganegaraan adalah suatu hak dimana manusia menetap atau tinggal di kawasan suatu Negara dan memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari negara tersebut.

Azra (dalam Susilawati, 2021: 19), Pendidikan kewarganegaraan merupakan cakupan yang lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan hak asasi manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan dengan satu dengan yang lain, contohnya saja seperti di dalam hak asasi manusia itu terdapat pembelajaran tentang kewarganegaraan. Contohnya seperti bagaimana cara menghargai wanita dan laki-laki.

Selain itu kewarganegaraan berfungsi sebagai bahan untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan definisi-definisi di atas PKn ialah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

### 2.2.3 Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

Manfaat pendidikan kewarganegaraan yaitu dapat membentuk kepribadian yang utuh dalam menatap kehidupan yang lebih kompleks di masa yang akan datang, terutama kepribadian yang tangguh dan sigap dalam membela tanah air. Serta membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan membangun semangat patriotisme dan nasionalisme anak bangsa, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darahnya harus diperjuangkan kedaulatannya. Serta menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, serta Pancasila, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI. Dan mengembangkan kultur demokrasi berbasis *local wisdom* yang berkeadilan, toleransi, dan penuh tanggung jawab. Jadi dapat dikatakan bahwa manfaat pendidikan kewarganegaraan ialah dapat mengajarkan kita untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara sopan santun, jujur, dan demokratis serta iklas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggungjawab bersama.

### 2.2.4 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn), hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap, atau nilai pada suatu pelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sri Kurniati 2022: 9), hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Bloom (dalam Muhammad Sobri 2020: 67), Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Maka ranah-ranah tersebut saat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah efektif ini yaitu penerimaan, respons, menghargai, organisasi dan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan computer.

## **2.3 Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

### **2.3.1 Pengertian Pendekatan**

Menurut Rustaman (dalam Lufri 2020: 35), Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

### **2.3.2 Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Menurut Sanjaya (dalam Wiwin Sunarsih 2020: 14), CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya



dalam kehidupan mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengkaitkan kehidupan nyata siswa.

Menurut Hanafiah dan Suhana (dalam Wiwin Sunarsih 2020: 14) CTL merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, social, ekonomi, maupun cultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari suatu onteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Sagala (dalam Wiwin Sunarsih 2020: 15), menyatakan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mengaitkan dengan kenyataan yang dialaminya. Guru dalam model pembelajaran ini hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran tidak terpusat kepada guru saja tetapi siswa diharuskan aktif untuk mencari tahu apa yang menjadi permasalahan dalam materi yang sedang dipelajari.

### **2.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang has yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Pembelajaran kontekstual mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif.



Sanjaya (dalam Halim Simatupang, Dirga Purnama 2019: 1), lima karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kontekstual merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- b. Belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) yaitu pengetahuan baru diperoleh dengan cara mempelajari keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

#### **2.3.4 Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Aqib Zainal (dalam Tutik Wahyuni 2020: 1), ada 7 komponen pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut:

##### **1. *Konstruktivisme***

- a. Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
- b. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

##### **2. *Inquiri***

- a. Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
- b. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

##### **3. *Questioning* (bertanya).**

- a. Kegiatan guru untuk mendorong. Membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- b. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *Inquiri*.

#### 4. *Learning Community* (Komunitas Belajar)

- a. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.
- b. Bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
- c. Tukar pengalaman.
- d. Berbagai ide.

#### 5. *Modeling* (pemodelan)

- a. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
- b. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

#### 6. *Reflection* (Refleksi)

- a. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
- b. Mencatat apa yang telah dipelajari.

#### 7. *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya)

- a. Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- b. Penilaian produk (kinerja)
- c. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

### 2.3.5 Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Rusman (dalam Abdulrahim Maruwae 2022: 21), langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

### **2.3.6 Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) menurut Sugiyanto (dalam Halim Simatupang, Dirga Purnama 2019: 2), diantaranya sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna, karena diperoleh melalui konstruktivisme dan penemuan sendiri.
2. Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik melakukan kerja bukan menghafal, sehingga menumbuhkan penguatan konsep.
4. Menjadikan peserta didik lebih kritis/berani mengungkapkan pendapat.
5. Pembelajaran bukan hanya mengenal hasil, namun juga proses.
6. Berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif.

### **2.3.7 Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kelemahan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) menurut Sugiyanto (dalam Halim Simatupang, 2019: 2), diantaranya sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakan seluruh komponen.
2. Memerlukan persiapan yang cukup banyak.

3. Pembelajaran kontekstual berpusat pada peserta didik, sehingga pembimbingan guru diharapkan lebih intensif.
4. Peserta didik harus menemukan sendiri ide-ide dan menerapkannya.

### 2.3.8 Materi Pembelajaran PKn

#### a. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah proses masuknya sesuatu ke ruang lingkup dunia. Globalisasi juga dapat dikatakan proses mendunia tanpa batas/proses imteraksi atau hubungan antar masyarakat sedunia.

#### b. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi dapat berdampak positif dan negatif. Beberapa pengaruh globalisasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

##### 1. Bidang Politik

Pengaruh globalisasi dalam bidang politik terlihat jelas dalam proses pemilu di Indonesia yang dilangsungkan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Namun Globalisasi juga membawa akibat buruk dalam bidang politik, yaitu hilangnya semangat gotong royong dalam masyarakat, dan sebagainya.

##### 2. Bidang Ekonomi

Pengaruh globalisasi dalam bidang ekonomi sangat besar. Globalisasi di bidang ekonomi ditandai dengan munculnya pasar-pasar modern seperti supermarket, swalayan dan lain sebagainya. Kondisi perekonomian yang terpengaruh arus globalisasi menyebabkan kehidupan masyarakat yang semula bersifat tradisional berubah menjadi modern. Sekarang ini, masyarakat cenderung berbelanja di supermarket daripada di pasar tradisional.

##### 3. Bidang Sosial

Globalisasi juga berpengaruh dalam kehidupan sosial di sekitar kita, akibat globalisasi timbul organisasi atau perkumpulan-perkumpulan dalam masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan. Organisasi tersebut meliputi organisasi keagamaan, klub-klub olahraga.



#### 4. Bidang Budaya

Arus globalisasi sedikit demi sedikit juga mempengaruhi budaya masyarakat. Adat ketimuran mulai di tinggalkan oleh generasi muda misalnya dilihat dari perilaku dan cara berpakaian, remaja sekarang bisa dikatakan sudah lepas dari budaya timur.

#### 5. Gaya hidup

Globalisasi mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia. Gaya hidup masyarakat yang bersifat tradisional dan memegang teguh adat istiadat sedikit demi sedikit berubah menjadi modern. Contohnya perumahan yang semula berupa rumah adat sekarang berganti rumah modern yang terbuat dari batu bata, alat transportasi gerobak, becak dan delman mulai ditinggalkan dan berganti menjadi mobil, sepeda motor, kapal dan lain sebagainya.

#### 6. Bidang Teknologi

Kemajuan zaman telah membuat dunia menjadi global. Kecanggihan teknologi mampu menghasilkan barang-barang yang mempermudah proses komunikasi dan transportasi.

##### a. Alat Komunikasi

Perkembangan teknologi telah berhasil menciptakan satelit yang berfungsi sebagai penerima sekaligus menyalurkan berbagai informasi penting dari suatu negara ke negara lain melalui televisi, radio dan internet.

##### b. Alat Transportasi

Pada era globalisasi, untuk menempuh jarak yang sangat jauh sekalipun bukanlah masalah. Kemajuan bidang transportasi mempermudah orang berpergian. Transportasi canggih seperti pesawat terbang, kereta api, mobil, truk, bus, kapal laut, dan sebagainya.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat di terapkan oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Learning and Teaching* (CTL) dalam upaya peningkatan hasil belajar murid, perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Pkn dengan menggunakan model *Contextual Learning and Teaching* (CTL), peneliti akan melakukan uji test yang disebut pretest dan posttest yang akan diberikan sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Materi Globalisasi di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani 2022/2023.

## 2.6 Defenisi Operasional

- a) Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.
- b) Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

- c) Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga.
- d) Belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kauntitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan dan sikap, kebiasaan, keterampilan,, dan pemahaman.
- e) Hasil belajar adalah pernyataan yang menentukan apa yang akan diketahui, dapat dilakukan atau dapat ditunjukkan siswa ketika mereka telah menyelesaikan atau berpartisipasi dalam pembelajaran.
- f) Pembelajaran PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

